

Lingkungan Kampus dan Kemampuan Komunikasi Berbahasa Arab Mahasiswa

Mufidah Asri Azizah¹, Agung Setiyawan², Azmalia Anastasya Marcella³,
Ahya Dita Satiarma Limbong⁴, Fitri Nurhasana Cania⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; Indonesia
Correspondence email; mufidahasriazizah43@gmail.com

Submitted: 07/06/2025

Revised: 17/09/2025

Accepted: 10/11/2025

Published: 31/12/2025

Abstract

The purpose of this study is to describe how the campus environment shapes students' Arabic communication skills. This study applies a descriptive qualitative approach with a field study conducted at the Arabic Language Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, UIN Imam Bonjol Padang. Data collection was conducted through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, and the data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity reinforced through source and method triangulation. The results showed that a campus environment that actively encourages the use of Arabic significantly improves students' communicative skills, particularly fluency, confidence, and the courage to express opinions. Social interaction among students and support from lecturers and the academic community also strengthen functional and contextual language practice. However, this study also identified several obstacles, including inconsistent use of Arabic outside the classroom, limited space for continuous practice, and psychological factors among students. Therefore, it is necessary to strengthen language policies and develop a campus ecosystem that consistently supports the use of Arabic to optimally and sustainably improve students' communicative competence.

Keywords

Campus environment, communicative ability, Arabic language.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Kampus memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi komunikasi mahasiswa dalam bahasa Arab, baik melalui proses pembelajaran formal maupun melalui interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan akademik sehari-hari (Azkiyah et al., 2024). Lingkungan yang menyediakan paparan bahasa secara konsisten terbukti berkontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan berbicara mahasiswa (Abdullah et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa semakin intens mahasiswa terlibat dalam percakapan berbahasa Arab, semakin baik pula kelancaran serta rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi (Azhar et al., 2022). Sejalan dengan temuan tersebut, Faizal Pikri menegaskan bahwa lingkungan yang mendukung dapat menumbuhkan motivasi, kebiasaan, dan penggunaan bahasa secara lebih alami (Pikri, 2022). Dengan demikian, kampus idealnya menjadi ruang yang mampu menghadirkan atmosfer linguistik yang aktif dan mendukung proses pemerolehan bahasa secara komprehensif.

Lingkungan kampus tidak hanya terbatas pada aktivitas pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga mencakup dinamika interaksi sosial, kegiatan organisasi mahasiswa, serta berbagai fasilitas yang mendukung perkembangan keterampilan berbahasa (Abrar, 2024). Penelitian turut menunjukkan bahwa aktivitas seperti pasar bahasa Arab dan permainan edukatif mampu menjadi sarana efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara mahasiswa (Noor et al., 2024). Melalui kegiatan semacam ini, mahasiswa belajar menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata, sehingga praktik bahasa tidak hanya bersifat teoritis atau terbatas pada ruang kelas (Abrar, 2024). Kolaborasi antara lingkungan akademik meliputi perkuliahan, bimbingan dosen, dan evaluasi pembelajaran dengan lingkungan sosial seperti pertemanan, komunitas, dan kerja sama antarmahasiswa, terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kompetensi komunikasi dan interaksi sosial mahasiswa dan Dukungan sosial dari institusi juga ikut mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam praktik berbahasa (Sriram et al., 2020). Dengan demikian, hubungan antara lingkungan akademik dan sosial menjadi faktor penting dalam pembentukankemampuan komunikasi yang baik.

Hasil pengamatan pendahuluan menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Arab mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah UIN Imam Bonjol Padang berada pada tingkat yang beragam. Sejumlah mahasiswa telah memiliki bekal kebahasaan yang relatif baik, terutama dalam keterampilan membaca dan memahami teks, yang umumnya dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya di lingkungan pesantren atau madrasah.

Meskipun demikian, kemampuan berkomunikasi secara lisan masih belum berkembang secara optimal pada mayoritas mahasiswa. Kondisi ini terlihat dari terbatasnya penguasaan kosakata yang digunakan secara aktif, rendahnya kepercayaan diri dalam berbicara, serta kecenderungan menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari di lingkungan akademik. Temuan dari wawancara memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa Arab di luar ruang kelas belum menjadi kebiasaan mahasiswa, terutama karena tidak adanya dorongan sistematis maupun budaya institusional yang mendukung praktik berbahasa secara berkelanjutan. Selain itu, telaah terhadap dokumen akademik, seperti program kegiatan kemahasiswaan dan agenda resmi program studi, menunjukkan bahwa kesempatan yang secara konsisten mendorong pemanfaatan bahasa Arab sebagai media komunikasi masih sangat terbatas.

Dalam kerangka temuan tersebut, *bi'ah lugawiyah* (lingkungan berbahasa) memiliki peran yang sangat strategis dalam menunjang pengembangan kemampuan komunikatif mahasiswa PBA UIN Imam Bonjol Padang. Lingkungan berbahasa tidak sekadar melengkapi proses pembelajaran formal di kelas, tetapi berfungsi sebagai ruang praktik yang memungkinkan mahasiswa menggunakan bahasa Arab secara kontekstual dan berkelanjutan dalam kehidupan akademik sehari-hari. Keberadaan *bi'ah lugawiyah* menjadi alternatif korektif terhadap model pembelajaran yang dominan bersifat teoritis dan terbatas pada ruang kelas, karena lingkungan berbahasa mampu menghubungkan penguasaan unsur-unsur kebahasaan dengan keterampilan berkomunikasi secara nyata. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketiadaan lingkungan berbahasa yang kondusif berdampak pada lambatnya perkembangan kemampuan berbicara, meskipun materi kebahasaan telah disampaikan secara terstruktur. Oleh sebab itu, penguatan *bi'ah lugawiyah* dipandang sebagai langkah strategis dalam membangun budaya akademik yang mendorong penggunaan bahasa Arab secara aktif sebagai sarana komunikasi, bukan semata-mata sebagai objek kajian linguistik.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberadaan lingkungan berbahasa Arab yang aktif di lingkungan kampus memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa (Subari et al., 2024). Temuan serupa juga terlihat dalam berbagai studi yang dilakukan di pesantren maupun perguruan tinggi, yang memperlihatkan adanya korelasi kuat antara praktik bahasa yang berkelanjutan dengan perkembangan kemampuan berbicara mahasiswa (Harnika et al., 2024). Baik mahasiswa maupun pengajar mengakui bahwa suasana kampus yang mendorong penggunaan bahasa Arab dalam berbagai situasi baik secara formal melalui proses pembelajaran,

maupun secara informal melalui interaksi di asrama dan ruang public dapat membantu membentuk kebiasaan berbahasa, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.(Rahmi et al., 2024). Dengan demikian, lingkungan kampus yang mendukung praktik bahasa Arab secara aktif menjadi unsur yang sangat penting dalam penguatan kompetensi komunikatif mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdulwasiu Isiaq Nasirudeen (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode imersi dalam pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non-native memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa, yakni mencapai peningkatan hingga 25% setelah mengikuti program tersebut (Nasirudeen, 2024). Peningkatan ini tampak pada aspek kelancaran berbicara, kualitas pelafalan, serta kemampuan menggunakan bahasa dalam percakapan sehari-hari(Subari et al., 2024). Melalui pendekatan ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar bahasa secara lebih natural melalui interaksi langsung dan praktik yang berkesinambungan. Selain itu, penelitian oleh Ahmad Al Janadbah dan Ali Al Share juga menegaskan bahwa pendekatan komunikatif berperan penting dalam mengatasi kesenjangan antara pemahaman tata bahasa dengan kemampuan berbicara mahasiswa. Dengan demikian, sinergi antara lingkungan belajar yang kondusif dan metode pembelajaran berbasis komunikasi terbukti memberikan hasil yang lebih optimal dalam penguasaan bahasa Arab (Janadbah, 2024).

Selain dukungan lingkungan akademik, motivasi dan sikap belajar mahasiswa turut memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab(Abushihab et al, 2025). Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang lahir dari dorongan integratif serta dukungan keluarga berkontribusi besar terhadap terbentuknya sikap positif dalam mempelajari bahasa Arab. Sejalan dengan itu, Saproni Muhammad Samin menekankan bahwa ruang belajar informal seperti asrama, komunitas bahasa, dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk melatih komunikasi secara lebih fleksibel . Kegiatan semacam ini membantu membangun rasa percaya diri ketika berbicara menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, keberhasilan mahasiswa dalam berkomunikasi tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh keterlibatan emosional dan partisipasi aktif mereka dalam lingkungan berbahasa.

Lingkungan kampus yang ideal tidak hanya menyediakan ruang belajar formal, tetapi juga perlu mendukung proses pembelajaran lintas budaya agar mahasiswa memiliki keterbukaan dalam

berkomunikasi (Harttrup et al., 2024). Temuan tersebut menegaskan bahwa pelatihan interkultural serta aktivitas yang melibatkan pertukaran budaya di perguruan tinggi berperan penting dalam memperluas kompetensi komunikasi mahasiswa. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Reham Abuemira menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti *telecollaboration*, mampu meningkatkan kesadaran budaya sekaligus kemampuan berbicara dalam berbagai ragam dialek Arab (Abuemira, 2020). Melalui bentuk kolaborasi daring ini, mahasiswa dapat melakukan interaksi langsung dengan penutur dari beragam latar belakang sosial dan budaya. Dengan demikian, kampus yang memiliki nuansa multikultural menjadi ruang strategis untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang adaptif, luas, dan relevan dengan kebutuhan global.

Berdasarkan temuan berbagai kajian sebelumnya, terlihat bahwa lingkungan kampus memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk kemampuan komunikasi mahasiswa dalam bahasa Arab. Kampus yang menghadirkan ruang praktik bahasa yang aktif, didukung oleh fasilitas serta kegiatan sosial berbasis bahasa, mampu meningkatkan kefasihan serta kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi. Dengan demikian, kemampuan berbahasa tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh atmosfer kampus yang memungkinkan mahasiswa menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pembangunan lingkungan akademik yang mendukung penggunaan bahasa Arab perlu menjadi bagian dari kebijakan pendidikan tinggi. Melalui dukungan tersebut, mahasiswa diharapkan lebih siap berkomunikasi secara efektif baik dalam ranah akademis maupun kehidupan sosial.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan (field study) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengaruh lingkungan kampus terhadap kemampuan komunikatif mahasiswa dalam berbahasa Arab. Pendekatan ini dipilih karena memberikan peluang bagi peneliti untuk menelusuri fenomena sosial-linguistik dalam konteks alami melalui pengalaman langsung para mahasiswa (Nassaji, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada artikel (Bahruddin et al., 2021) yaitu melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga informasi yang diperoleh mencerminkan realitas di lapangan secara komprehensif. Pemilihan informan dilakukan melalui purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan

berbahasa Arab di lingkungan kampus, seperti klub bahasa dan debat berbahasa Arab (Bouncken et al., 2025). Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data, yakni ketika wawancara tidak lagi menghasilkan informasi baru (Mortazavi, 2021). Penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, selama periode Oktober hingga November 2025. (Rahmi et al., 2024). Adapun objek penelitian difokuskan pada peran lingkungan kampus dalam kemampuan komunikatif berbahasa arab mahasiswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Asipi et al., 2022). Reduksi dilakukan dengan memilah data yang relevan terkait bentuk dan frekuensi penggunaan bahasa Arab di lingkungan kampus. Data tersebut kemudian disusun dalam deskripsi naratif untuk menunjukkan hubungan antara faktor lingkungan dengan peningkatan kemampuan komunikatif mahasiswa (Suhardi et al., 2024). Untuk menjamin validitas data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Nunes et al., 2019). Selain itu, dilakukan member checking dengan meminta konfirmasi dari responden atas hasil temuan guna memastikan ketepatan interpretasi (Candela, 2019). Seluruh data dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang menunjukkan hubungan antara kondisi lingkungan kampus dan perkembangan kemampuan komunikatif mahasiswa dalam berbahasa Arab (Onthong, 2025). Hasil analisis diharapkan memberikan gambaran empiris tentang peran penting lingkungan kampus dalam menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi (Suhardi et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti menyajikan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa lingkungan kampus memiliki peran strategis dalam membentuk dan menguatkan komunikasi berbahasa Arab mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Imam Bonjol Padang. Lingkungan akademik yang kondusif yang meliputi kebijakan institusi, budaya akademik, interaksi dosen dan mahasiswa, serta ketersediaan ruang-ruang praktik kebahasaan yang berfungsi sebagai wahana sosialisasi bahasa yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dan kontekstual. Aktivitas perkuliahan, diskusi ilmiah, organisasi kemahasiswaan, hingga kegiatan keagamaan berbahasa Arab turut membentuk kebiasaan linguistik mahasiswa, baik secara formal maupun informal.

Selain itu, dukungan lingkungan sosial kampus menciptakan atmosfer pembelajaran yang memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi komunikatif, mencakup aspek kefasihan, ketepatan struktur, dan keberanian berbahasa. Dengan demikian, lingkungan kampus tidak hanya berperan sebagai ruang belajar, tetapi juga sebagai ekosistem bahasa yang berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter komunikatif mahasiswa PBA.

Tabel 1. Habit Berbahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
UIN Imam Bonjol Padang

Aspek Temuan	Deskripsi
Kemampuan komunikatif	Mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara spontan menggunakan bahasa Arab
Penggunaan bahasa Arab di luar kelas	Penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari masih sangat terbatas
Kepercayaan diri untuk berbicara	Sebagian besar mahasiswa menunjukkan keraguan dan rasa kurang percaya diri saat berkomunikasi
Lingkungan berbahasa di kampus	Belum terbentuk lingkungan berbahasa Arab yang konsisten dan terstruktur
Kegiatan pendukung	Kegiatan kemahasiswaan yang menggunakan bahasa Arab masih bersifat insidental

Berdasarkan temuan observasi di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Imam Bonjol Padang, kemampuan komunikatif berbahasa Arab mahasiswa masih belum berkembang secara optimal, terutama dalam keterampilan berbicara. Mahasiswa pada umumnya mampu mengikuti dan memahami materi kebahasaan yang disampaikan dalam perkuliahan, namun menghadapi kendala ketika dituntut untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks komunikasi langsung. Kondisi ini tercermin dari rendahnya kelancaran berbicara serta kecenderungan mahasiswa untuk membatasi penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari di lingkungan kampus.

Hasil wawancara dengan mahasiswa mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa Arab di luar aktivitas perkuliahan belum menjadi praktik yang berlangsung secara konsisten. Dalam interaksi informal sehari-hari, mahasiswa cenderung lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia, baik saat berkomunikasi dengan sesama mahasiswa maupun dengan dosen. Selain itu, keterbatasan rasa percaya diri serta kekhawatiran akan kesalahan berbahasa turut memengaruhi rendahnya frekuensi penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi di lingkungan kampus.

Berdasarkan hasil telaah terhadap dokumentasi akademik, ditemukan bahwa kegiatan pendukung yang mendorong penggunaan bahasa Arab masih relatif terbatas dan belum dilaksanakan secara berkelanjutan. Aktivitas yang melibatkan bahasa Arab umumnya bersifat insidental dan belum menjadi bagian dari praktik rutin dalam kehidupan akademik. Situasi tersebut berimplikasi pada belum terbentuknya lingkungan kampus yang secara konsisten memfasilitasi dan mendukung penggunaan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi bagi mahasiswa.

Pembahasan

Lingkungan Kampus sebagai Ruang Praktik Komunikatif Berbahasa Arab

Lingkungan kampus dapat dipahami sebagai ruang sosial sekaligus akademik yang memiliki kontribusi penting dalam mendukung mahasiswa untuk mempraktikkan kemampuan berbahasa Arab secara berkesinambungan dan sesuai dengan konteks penggunaannya (Yusuf, 2023). Kampus tidak hanya berperan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi wadah interaksi sehari-hari yang membuka peluang penggunaan bahasa Arab dalam situasi yang lebih nyata (Borham, 2022). Oleh karena itu, keberadaan lingkungan kampus yang kondusif terhadap praktik kebahasaan dipandang berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan kelancaran berbahasa, serta mengasah kepekaan mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab (Maryani, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa memaknai lingkungan kampus sebagai ruang yang penting untuk mengembangkan kemampuan komunikatif berbahasa Arab secara nyata. Berbagai kegiatan kebahasaan yang diselenggarakan di lingkungan kampus, seperti muḥādathah, Arabic Day, serta interaksi informal dengan teman sebaya, dipandang sebagai sarana yang memungkinkan mahasiswa menggunakan bahasa Arab secara aktif di luar pembelajaran formal di kelas (Setiyadi et al., 2023). Melalui keterlibatan dalam aktivitas tersebut, mahasiswa tidak hanya mengulang materi yang telah dipelajari, tetapi juga melatih keterampilan berbicara secara spontan dan sesuai dengan konteks komunikasi (Syarifuddin, 2017).

Selanjutnya, hasil wawancara menunjukkan bahwa lingkungan kampus yang secara aktif mendorong penggunaan bahasa Arab berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri mahasiswa dalam berkomunikasi. Intensitas penggunaan bahasa Arab dalam berbagai situasi nyata membuat mahasiswa memandang bahasa Arab tidak hanya sebagai materi perkuliahan, tetapi sebagai sarana komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Dalle & Jundi, 2021).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa lingkungan bahasa yang aktif dan komunikatif berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbicara bahasa Arab (Ellis, 2015). Krashen menyatakan bahwa paparan bahasa yang berkelanjutan dalam konteks alami dapat mempercepat proses pemerolehan bahasa kedua. Selain itu, penelitian Al-Zahrani dan beberapa studi di lingkungan perguruan tinggi juga menunjukkan bahwa praktik berbahasa yang berlangsung di luar kelas mampu meningkatkan kelancaran, keberanian, dan efektivitas komunikasi pembelajar bahasa Arab (Al-Zahrani, 2017). Dengan demikian, hasil wawancara dalam penelitian ini memperkuat pandangan bahwa lingkungan kampus yang kondusif dan kaya praktik berbahasa menjadi faktor signifikan dalam meningkatkan kemampuan komunikatif berbahasa Arab mahasiswa.

Peran Interaksi Sosial dan Dukungan Sivitas Akademika dalam Pengembangan Kemampuan Komunikatif

Interaksi sosial yang terbangun di lingkungan akademik, disertai dengan dukungan sivitas akademika, memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana berbahasa yang mendukung pengembangan kemampuan komunikatif mahasiswa (Ellis, 2015). Dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua, hubungan sosial yang berlangsung secara aktif dan positif tidak hanya menjadi media penyampaian informasi, tetapi juga menyediakan ruang penggunaan bahasa yang kontekstual dan berkesinambungan (Irsad et al., 2024). Keterlibatan dosen, mahasiswa, dan unsur akademik lainnya dalam mempraktikkan bahasa Arab secara konsisten mampu membentuk iklim pembelajaran yang mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, keberanian, serta partisipasi mahasiswa dalam berkomunikasi (Lantolf & Thorne, 2015). Dengan demikian, kajian terhadap pola interaksi sosial di lingkungan kampus menjadi penting untuk memahami kontribusi dukungan sivitas akademika terhadap perkembangan kemampuan komunikatif berbahasa Arab mahasiswa (Rodina et al., 2025).

Berdasarkan temuan wawancara, interaksi sosial yang terjalin di lingkungan kampus baik antara sesama mahasiswa maupun antara mahasiswa dan dosen berperan signifikan dalam menunjang perkembangan kemampuan komunikatif berbahasa Arab. Mahasiswa menuturkan bahwa keterlibatan mereka dalam berbagai bentuk interaksi sehari-hari yang menggunakan bahasa Arab, seperti diskusi informal, kerja kelompok, serta komunikasi dengan dosen, membantu membangun kebiasaan berbahasa secara aktif dan fungsional (Luntungan & Sumilat, 2025). Dukungan lingkungan sosial tersebut menciptakan suasana yang lebih nyaman sehingga

mahasiswa terdorong untuk berlatih berbicara tanpa dibayangi rasa takut berlebihan terhadap kesalahan (Li & Dewaele, 2021).

Selanjutnya, hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan sivitas akademika, khususnya dosen, dipersepsikan mahasiswa sebagai faktor yang berperan penting dalam memperkuat praktik berbahasa Arab. Dorongan dosen untuk membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam proses pembelajaran, disertai sikap yang apresiatif terhadap upaya mahasiswa, turut menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam komunikasi lisan serta menumbuhkan keberanian dalam menyampaikan gagasan.

Selanjutnya temuan dalam penelitian ini juga selaras dengan pandangan teori sosiokultural yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menegaskan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa berlangsung melalui proses interaksi sosial serta dukungan lingkungan belajar, khususnya dalam kerangka *zone of proximal development* (Silalahi, 2025). Dalam konteks tersebut, keberadaan teman sebaya dan dosen berfungsi sebagai mediator yang membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikatifnya secara bertahap (Ardianti, 2017). Selain itu, Brown menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa tidak terlepas dari faktor afektif, seperti rasa percaya diri dan kenyamanan dalam berkomunikasi, yang terbentuk melalui lingkungan sosial yang mendukung (Brown, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa intensitas interaksi sosial serta dukungan institusional di lingkungan pendidikan tinggi memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan keterampilan berbicara dan kompetensi komunikatif pembelajar bahasa Arab. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa interaksi sosial dan dukungan sivitas akademika merupakan unsur fundamental dalam membangun lingkungan kampus yang efektif bagi pengembangan kemampuan komunikatif berbahasa Arab mahasiswa.

Hambatan Kemampuan Komunikatif Berbahasa Arab di Lingkungan Kampus

Meskipun lingkungan kampus memiliki peluang yang cukup besar untuk menunjang pengembangan kemampuan komunikatif berbahasa Arab, penerapannya dalam kehidupan akademik sehari-hari belum sepenuhnya berlangsung secara maksimal (Al-Zahrani, 2017). Sejumlah faktor, baik yang bersifat struktural maupun kultural, masih menjadi tantangan bagi mahasiswa dalam menjaga keberlanjutan penggunaan bahasa Arab di luar konteks pembelajaran formal (Sato, 2017). Oleh sebab itu, pengkajian terhadap berbagai kendala yang dialami mahasiswa menjadi

penting guna memperoleh pemahaman yang utuh mengenai dampak keterbatasan tersebut terhadap efektivitas praktik berbahasa serta perkembangan kemampuan komunikatif mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa meskipun lingkungan kampus berkontribusi dalam mendukung pengembangan kemampuan komunikatif berbahasa Arab, mahasiswa masih dihadapkan pada sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas praktik berbahasa. Salah satu kendala yang paling sering disampaikan informan berkaitan dengan belum meratanya penggunaan bahasa Arab di lingkungan kampus, khususnya di luar aktivitas pembelajaran formal. Mahasiswa menjelaskan bahwa bahasa Arab umumnya digunakan hanya dalam konteks tertentu, seperti di ruang kelas atau pada kegiatan kebahasaan resmi, sementara dalam interaksi sehari-hari mereka cenderung kembali menggunakan bahasa ibu atau bahasa Indonesia. Situasi tersebut berdampak pada terbatasnya kesempatan mahasiswa untuk mempraktikkan bahasa Arab secara berkelanjutan dalam kehidupan kampus.

Selain itu, temuan wawancara mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan dalam penerapan kebijakan penggunaan bahasa di lingkungan kampus. Mahasiswa menuturkan bahwa aturan atau imbauan untuk menggunakan bahasa Arab belum dijalankan secara menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga dorongan mereka untuk terus mempraktikkan bahasa Arab cenderung melemah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa lingkungan bahasa yang kurang konsisten dan tidak terkelola secara sistematis dapat menghambat perkembangan kemampuan komunikatif pembelajar bahasa kedua. Ellis menekankan bahwa keberhasilan proses pemerolehan bahasa sangat dipengaruhi oleh intensitas serta keberlanjutan paparan bahasa dalam konteks penggunaan yang nyata. Sejalan dengan itu, sejumlah penelitian di lingkungan pendidikan tinggi mengungkapkan bahwa terbatasnya kesempatan praktik bahasa di luar kelas, disertai dengan lemahnya dukungan institusional, dapat menurunkan efektivitas pembelajaran bahasa, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara. Oleh karena itu, berbagai hambatan yang teridentifikasi dalam penelitian ini semakin menegaskan pentingnya pengelolaan lingkungan kampus secara konsisten dan berkelanjutan guna mendukung pengembangan kemampuan komunikatif berbahasa Arab mahasiswa secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus memegang peranan penting dalam membentuk sekaligus meningkatkan kemampuan komunikatif mahasiswa dalam berbahasa Arab. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa tersedianya ruang untuk berbahasa, adanya dukungan dari lembaga, serta kesempatan berinteraksi baik dalam konteks akademik maupun social secara berkelanjutan mampu mendorong mahasiswa untuk lebih terampil berbicara, mendengar, dan menyampaikan gagasan secara lisan. Lingkungan yang dirancang dengan ekosistem kebahasaan yang jelas, mulai dari kegiatan pembelajaran formal, aktivitas ekstrakurikuler, hingga percakapan santai antar mahasiswa, terbukti memberikan dampak positif dan nyata terhadap perkembangan kemampuan komunikatif mereka. Meskipun demikian, penelitian ini juga memperlihatkan adanya sejumlah kendala yang masih perlu diperhatikan. Minimnya konsistensi penggunaan bahasa Arab, kurang beragamnya bentuk latihan kebahasaan, serta hambatan psikologis seperti rasa malu dan kekhawatiran berbuat salah menjadi faktor yang mengurangi efektivitas pengembangan kemampuan komunikatif mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan lingkungan kampus saja belum sepenuhnya memadai; dibutuhkan pendekatan yang mampu membangun kepercayaan diri dan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam interaksi berbahasa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan komunikatif berbahasa Arab perlu dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh, dengan memperhatikan faktor lingkungan, strategi pembelajaran, dan kondisi psikologis mahasiswa. Dalam konteks ini, kampus diharapkan mampu merancang program kebahasaan yang lebih terpadu, menyediakan ruang latihan yang berkesinambungan, serta membangun suasana belajar yang inklusif dan memberi rasa aman. Dengan dukungan tersebut, lingkungan kampus dapat berfungsi secara lebih efektif sebagai ekosistem pembelajaran yang tidak hanya memperkaya proses pemerolehan bahasa, tetapi juga mendorong mahasiswa tumbuh sebagai pengguna bahasa Arab yang percaya diri, aktif, dan komunikatif.

REFERENSI

- Abdullah, I., Rahmi, N., & Walfajri, W. (2021). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara. *Taqdir*, 6(2), 71–83. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6283>
- Abrar, F. I., & Amirrudin, M. S. (2024). Analysis of Student Activities in Tanwirullughoh Program on Arabic Communication Skills. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, 25(2), 64–71. <https://doi.org/10.37231/jimk.2024.25.2.885>
- Abuemira, R. (2020). *Integrating Intercultural Communicative Competence into Teaching Arabic as a Multidialectal Language Through Telecollaboration*. 11(2024), 65–93.
- Afifah Azkiyah, Wahyu Hidayat, & Dina Indriana. (2024). Pengaruh Lingkungan Berbahasa terhadap Keterampilan Berbahasa Arab. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 90–97. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v3i1.1159>
- Al-Zahrani, A. (2017). *Teaching Arabic as a Second Language: Foundations and Approaches*. King Saud University Press.
- Ardianti, T. M. (2017). The Role of Teacher and Peer in Helping the Students Orally Participate in an EFL Classroom. *Journal of Foreign Language Teaching & Learning*, 2(2), 38–53. <https://doi.org/10.18196/ftl.2222>
- Asipi, L. S., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). The Analysis of Reading Habits Using Miles and Huberman's Interactive Model to Empower Students' Literacy at IPB Cirebon. *International Journal of Education and Humanities*. <https://doi.org/10.58557/ijeh.v2i3.98>
- Azhar, M., Wahyudi, H., & Promadi, P. (2022). Arabic Language Learning with Communicative Method and Factors Affecting Students Speaking Ability. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 1(2), 92–101. <https://doi.org/10.56113/takuana.v1i2.33>
- Bahrudin, U., Syuhadak, S., & Sutaman, S. (2021). Iktisāb al-Lughah al-'Arabiyyah min al-Bi'ah al-Iṣṭinā'iyyah bi Jāmi'ah Maulānā Mālik Ibrāhīm Malang. *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature*. <https://doi.org/10.18326/lisania.v5i1.71-87>
- Borham, S. R. (2022). Development of the E-Muhadatsah Kit for Non-Arabic Speakers at the Tertiary Level. *Journal of Technical Studies*.
- Bouncken, R., Czakon, W., & Schmitt, F. (2025). Purposeful Sampling and Saturation in Qualitative Research Methodologies: Recommendations and Review. *Review of Managerial Science*. <https://doi.org/10.1007/s11846-025-00881-2>
- Brown, H. D. (2025). *Principles of Language Learning and Teaching* (7th (ed.)). Routledge.
- Candela, A. (2019). Exploring the Function of Member Checking. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2019.3726>
- Dalle, M., & Jundi, M. (2021). Lingkungan Berbahasa Arab di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 3(2), 57–68. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i2.662>
- Eiman F. Abushihab, Haitham M. Alkhateeb, Rasha H. Alkatheeb, B. H. A. (2025). *Motivation and Attitudes Toward Learning Arabic as a Second Language: A Study of Arab-American and Arab-Expatriate Middle School Students in the U.S. and Qatar*. 1(2), 118–129.
- Ellis, R. (2015). *Understanding Second Language Acquisition* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Fauzul Indra Abrar, & Amirrudin, M. S. (2024). Analysis of Student Activities in Tanwirullughoh Program on Arabic Communication Skills at UITM Shah Alam. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, 25(2), 64–71. <https://doi.org/10.37231/jimk.2024.25.2.885>
- Harnika, L., Abidin, Z., Maulana, M. F., Saputri, S., Salsabila, A. M., & Azim, A. (2024). Impact of Linguistic Environment on Speaking Skills of Female Students at the Arabic Language Center,

- Islamic Boarding School in Indonesia. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)*, 2(2), 121–136. <https://doi.org/10.23971/jallt.v2i2.180>
- Harttrup, P., Babu, P., & Makarevicius, A. (2024). *Enhancing Arab College Students' Cross-Cultural Communication Competence*. 4531, 275–285.
- Irsad, R. M., Sutarni, Z. A., & Putri, N. C. (2024). Interaksi Edukatif dan Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kalimatuna: Journal of Arabic Research*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/kjar.v3i1.40148>
- Janadbah, A. Al, & Sharef, A. Al. (2024). Improving the Language Competencies of Non-native Arabic Speakers Through the Communicative Approach. *International Journal of Learning and Teaching*, 10(3). <https://doi.org/10.18178/ijlt.10.3.418-427>
- Lantolf, J. P., & Thorne, S. L. (2015). *Sociocultural Theory and the Genesis of Second Language Development*. Oxford University Press.
- Li, C., & Dewaele, J.-M. (2021). The Predictive Effects of the Classroom Environment and Foreign Language Anxiety on Students' Enjoyment of the Foreign Language. *System*, 94, 102332. <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102332>
- Luntungan, R., & Sumilat, J. M. (2025). Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Terintegrasi: Pendekatan Sosiokultural. *Journal Paradigma*.
- Maryani, N. (2024). Arabic Language Learners' Willingness to Communicate and its Impact on Language Achievement. *Arabiyat: Journal of Arabic Education*.
- Mortazavi, M., & Davarpanah, A. (2021). Implementation of a Thematic Analysis Method to Develop a Qualitative Model on the Authentic Foreign Language Learning Perspective: A Case Study in the University of Northern Cyprus. *Education Sciences*. <https://doi.org/10.3390/educsci11090544>
- Nasirudeen, A. I. (2024). The Impact of Language Immersion on Developing Arabic Language Skills in Non-Native Learners: A Descriptive Study. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(4), 531–544. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v13-i4/23199>
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and Descriptive Research: Data Type Versus Data Analysis. *Language Teaching Research*, 19, 129–132. <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>
- Noor, M. L. A. H. M., Gani, M. Z. B. A., Ismail, N. S. B., Ahmad, N. Z. B., Mohd, K., Ghalib, M. F. B. M., & Aziz, N. F. B. A. (2024). Perception and Evaluation of the Effectiveness of a Mobile Application for an Educational Arabic Charade Game in Acquiring Arabic Skills. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v7i2.20893>
- Nunes, A. K. F., De Cássia Amorim Barroso, R., & Santos, J. (2019). *The Use of Triangulation as a Tool for Validation of Data in Qualitative Research in Education*. 1, 334–336.
- Onthong, B., & Wiboolyasarin, W. (2025). Building Task-Based Virtual Learning Environments with SPeCTRUM: a Case Study from TFL Malaysian Students Using a Thematic Snalysis. *Interactive Technology and Smart Education*. <https://doi.org/10.1108/itse-09-2024-0235>
- Pikri, F. (2022). The Role of the Language Environment in Improving Arabic Learning Abilities. *International Journal of Science and Society*, 4(2), 346–354. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v4i2.478>
- Rahmi, E. N., Nurmalia, M., Nurbayan, Y., Syukran, S., & Faza, A. M. (2024). *A Phenomenological Study of Arabic Language Environment to Improve Students' Speaking Skills at Modern Islamic Boarding School Agama Islam Negeri Lhokseumawe Arabic Literature Study Program Universitas Mohammed I Oujda, Morocco* (ص خ ل ه ن أ ل ا . ا . ع) .
- Rodina, O., Gladkova, L., & Selivanova, O. (2025). Specifics of University Students' Social Interaction Types in the Learning Process. *Studies in Higher Education*.
- Sato, M. (2017). Interaction and Instructed Second Language Acquisition. *Language Teaching*, 50(4),

- 1–28. <https://doi.org/10.1017/S0261444817000049>
- Setiyadi, A. C., Hidayah, N., Wahyudi, M., & Br, M. (2023). *Bi'ah Lughawiyah Programs in Arabic Language Learning to Improve Students' Arabic Speaking Skills*.
- Silalahi, R. M. (2025). Understanding Vygotsky's Zone of Proximal Development for learning. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*.
- Sriram, R., Weintraub, S., Cheatle, J., Haynes, C., Murray, J., & Marquart, C. (2020). The Influence of Academic, Social, and Deeper Life Interactions on Students' Psychological Sense of Community. *Journal of College Student Development*, 61, 593–608. <https://doi.org/10.1353/csd.2020.0057>
- Subari, A. Y. B. I., Ahmad, S. S. B. H., Abdullah, R. B., Jaili, H. B. H., Abdullah, R. B., & Rosmin, N. B. B. H. (2024). Exploring the Effectiveness of Teaching Aids of Communicative Arabic Language at the Sultan Sharif Ali Islamic University: Faculty of Shariah As a Model. *European Journal of Foreign Language Teaching*, 8(2), 17–42. <https://doi.org/10.46827/ejfl.v8i2.5526>
- Suhardi, R. F., Sutarjo, J., Islam, I. A., & Metro, N. (2024). Mastery of Arabic Speaking Skills among Students: A Study on the Influence of the Linguistic Environment. *An Nabighoh*. <https://doi.org/10.32332/annabighoh.v26i1.133-142>
- Syarifuddin, S. (2017). Improving EFL Learners' Speaking Proficiency Through Speaking Activities Inside and Outside the Classroom: A Theoretical Review. *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal*, 2(2), 73–83. <https://doi.org/10.18592/let.v2i2.1375>
- Yusuf, M. (2023). The Language Environment in Supporting Arabic Language Learning. *Attractive: Innovative Education Journal*.